

PENGARUH VARIABEL PREDIKTOR TERHADAP KEPATAHUAN PEMBAYAR ZAKAT DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA CIVITAS AKADEMI POLINEMA

Oleh: **M.Muwidha, M.Himma, Nur Indah *)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Motivasi penelitian ini terkait dengan keberadaan fasilitas POLINE berupa masjid raya An Nur yang sudah memadai sebagai masjid kampus yang sudah perhitungannya di wilayah Malang Raya. Tentunya pelayanannya tidak hanya dalam hal ibadah mahdah namun segera harus diberdayakan untuk pelayanan sosial terutama dalam memberikan kontribusi menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Jumlah populasi penelitian 234 personal hasil sampling sebanyak 114 personal. Kuesioner yang kembali sejumlah 60 lembar jawaban. Temuan yang diperoleh bahwa karyawan POLINEMA 55% telah menunaikan pembayaran zakat. Sisanya 45% diharapkan menjadi muzakki potensial dimasa mendatang. Dua variabel penting yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan yakni Pemahaman Zakat dan Transparansi. Terutama untuk transparansi memiliki pengaruh yang lebih kuat dan signifikan

Langkah terbaik adalah segera dibentuk lembaga pengelola zakat dengan mempersiapkan berbagai sarana baik fisik maupun sumberdaya yang diperlukan.

Kata-kata Kunci : Kepatuhan, Pemahaman Zakat, Transparansi, Lembaga Zakat.

Abstract

This study aims to obtain information about factors that influence adherence to pay zakat. The motivation of this research is related to the existence of POLINEMA facilities in the form of the An Nur Raya mosque which is adequate as a campus mosque that has been calculated in the Greater Malang area. Of course the service is not only in terms of mahdah worship but must immediately be empowered for social services, especially in contributing to creating prosperity for the community.

The total research population of 234 personal sampling results as many as 114 personal. The questionnaire returned 60 answers. Findings obtained that 55% of POLINEMA employees have adjusted zakat payments. The remaining 45% is expected to be a potential muzakki in the future. Two important variables that influence adherence are Understanding Zakat and Transparency. Especially for transparency to have a stronger and significant influence

The best step is to immediately set up an institution that manages zakat by preparing a variety of facilities both physical and necessary resources.

Keywords: Compliance, Zakat Understanding, Transparency, Zakat Institution

1. Pendahuluan

Secara empiris, sudah banyak bukti bahwa tinggi-nya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan meningkat-nya kesejahteraan rakyat, bahkan berdampak serius pada semakin lebar-nya

gap antara golongan yang mempunyai dan kurang mempunyai. Hal ini dapat dicermati semisal data statistik ekonomi tahun 2010, yang menunjukkan bahwa 40 persen kelompok termiskin masyarakat Indonesia hanya bisa menikmati bagian dari

*) **M.Muwidha, M.Himma, Nur Indah** adalah dosen Polinema

pertumbuhan ekonomi sebesar 19,2 persen, sementara 20 persen adalah kelompok terkaya yang menikmati 45,72 persen pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia seharusnya bisa bangkit menjadi negara besar yang mampu mensejahterakan seluruh rakyatnya. Hal ini bisa dicapai apabila pemerintah mendayagunakan zakat sebagai salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan. Namun hasil penelitian lembaga kajian zakat, Indonesia Magnificence of Zakat atau IMZ dalam Republika (2011) menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap pemanfaatan zakat - sebagai salah satu instrumen dalam menangani kemiskinan - masih sangat rendah. Padahal banyak bukti empirik yang menunjukkan bahwa zakat berdampak terhadap pengurangan dilakukan pada 821 RT miskin dari total 4.646 populasi RT penerima dana zakat di jabodetabek yang bersumber dari organisasi pengelola zakat ditemukan bahwa kemiskinan penerima zakat (mustahik) turun sebesar 10,79 persen setelah menerima dan azakat. Dari perspektif kedalaman kemiskinan, ditemukan bahwa intervensi zakat mampu mengurangi keparahan kemiskinan sebesar 12,12-15,97 persen.

Indonesia Zakat and Development Report atau IZDR dalam Republika (2011) memprediksi pengumpulan zakat nasional pada tahun 2011 berkisar antara 1,85 – 3 triliun, sementara potensi penurunan jumlah kemiskinan mustahik tahun 2011 bisa mencapai 13,88 persen dengan asumsi

pengumpulan zakat nasional mencapai kisaran 2-3 triliun Mengingat zakat memiliki potensi yang sangat besar dalam berperan mengatasi kemiskinan di Indonesia, maka upaya merekonstruksi pengelolaan zakat baik dari sisi pengumpulan maupun pendayagunaan-nya harus dilakukan oleh umat Islam bersama organisasi pengelola zakat (OPZ).

Perilaku merupakan sikap seseorang terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhinya dalam membuat keputusan (Mueller 1986). Perilaku individu berhubungan dengan kepribadian, yaitu gabungan darikestabilan ciri-ciri fisik dan mental yang akan menjadikannya sebagai identitas tersendiri. Menurut Greenberg & Baron (1995), perilaku terdiri dari komponen kognitif dan afektif. Kognitif berhubungan dengan pendapat atau keyakinan terhadap suatu. Perkara ini dapat dibentuk oleh kepercayaan atau kesadaran dan melalui pendidikan (pengetahuan). Afektif merupakan emosi atau perasaan seseorang, seperti suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya dan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu hal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan atau perilaku individu dalam membuat keputusan tentang suatu hal yang dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan dan perasaan. Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Malang saat ini telah memiliki Masjid Raya AN-Nur. Usaha untuk meningkatkan fungsinya sebagai tempat pelayanan kepada masyarakat sedang diupayakan. Salah satu

rencana besarnya adalah pengembangan lembaga zakat untuk mengelola potensi zakat khususnya civitas akademika POLINEMA.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah rukun Islam. Secara etimologis, zakat berasal dari susunan zay, kaf dan ya sehingga teravaca zakay yang memiliki makna berkembang ((anNamaa), atau bersih (at-tathhir) dan berkah (al-Barakah). Sedangkan secara terminologis, zakat mengandung makna membayarkan sebaaian harta berdasarkan persyaratan dan aturan tertentu untuk dibagikan kepada kelompok penerima zakat (Mustahik) dengan persyaratan tertentu pula. (Hafidhuddin, 2002). Selanjutnya zakat adalah satu-satunya ibadah yang memiliki petugas khusus untuk mengelolanya yang disebut dengan Aamil, sebagaimana dinyatakan secara eksplisit dalam QS At-Taubah ayat 60 :

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

2.2. Jenis Zakat

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam setahun oleh setiap muslim mukallaf (orang yang dibebani

kewajiban oleh Alloh) untuk dirinya sendiri dan untuk setiap jiwa atau orang yang menjadi tanggungannya.

Jumlah yang harus dikeluarkan adalah sebanyak satu sha' (1.k 3,5 liter/2,5 Kg) per jiwa, yang didistribusikan pada tanggal 1 Syawal setelah sholat subuh sebelum sholat Iedul Fitri.

2. Zakat Maal

Zakat maal atau zakat harta benda, telah diwajibkan oleh Alloh SWT sejak permulaan Islam, sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Sehingga tidak heran jika ibadah zakat ini menjadi perhatian utama islam, sampai-sampai diturunkan pada masa awal islam diperkenalkan kepada dunia. Karena didalam islam, urusan tolong menolong dan kepedulian sosial merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membangun peradaban sosial bermasyarakat islami yang berada didalam naungan Alloh SWT sang pengatur rezeki.

2.3. Peran dan Fungsi Masjid

Pada masa Rasulullah Muhammad SAW, fungsi masjid Nabawi pada masa tersebut dapat diuraikan antara lain yaitu sebagai (1) tempat melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat-shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat Id, shalat gerhana dan sebagainya. (2) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Di masjid Madinah juga disediakan tempat khusus bagi mereka yang mengkhususkan kegiatannya untuk mendalami ilmu agama yang disebut Ahl al-Shuffah. (3) sebagai pusat informasi Islam. (4) Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta

menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat, dan (5) Masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. (Muslim, 2004).

2.4. Ta'mir Masjid

Ta'mir Masjid adalah organisasi kelembagaan masjid yang terdiri dari beberapa orang dan mempunyai kewajiban memakmurkan masjid (Ponijo, 2013). Ta'mir masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Ta'mir masjid adalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina jamaah, membentuk remaja masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatankegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur (Ayub, 1996).

2.5. Agen Zakat

Agen adalah wakil atau perantara. Sedangkan zakat adalah sesuatu yang dikeluarkan atas kewajiban seseorang sebagai orang muslim. Maka, Agen zakat adalah perwakilan lembaga penerima atau pengumpul zakat yang selanjutnya didistribusikan kepada yang berhak menerima zakat (mustahiq). Ta'mir masjid yang memiliki peran sebagai pelaksana kegiatan – kegiatan pembinaan masyarakat diantaranya adalah mengelola zakat. Kegiatan mengelola zakat ini

biasa dilakukan saat bulan puasa. Ta'mir masjid akan bertindak sebagai amil atas zakat fitrah yang dikeluarkan oleh para jama'ah masjid atau masyarakat lainnya. Maka, jika perannya diperpanjang, ta'mir masjid sebagai agen zakat maal sudah memiliki pengalaman dalam mengelola zakat.

2.6. Perilaku Kepatuhan

Perilaku individu dalam memilih satu bentuk keputusan yang dapat mencapai suatu tingkat tertinggi nilai kini kepuasan (present values of his satisfaction) melalui kesejahteraan dan kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat (Kahf 1995). Oleh karena itu, individu muslim masih bertindak secara rasional apabila ia melepaskan sebagian penggunaan pribadi atau penggunaan ekonominya demi membelanjakan hartanya untuk kepentingan masyarakat dan agama Islam. Ia rela berbuat demikian untuk meninggikan kepuasannya yang lebih menyeluruh yaitu kepuasan yang meliputi kepuasan fisik (materi) dan kepuasan rohani. Dengan demikian, filosofi zakat yang menghendaki Muslim yang mampu membantu orang lain yang memerlukan adalah suatu tindakan yang rasional. Usaha untuk meningkatkan kepatuhan harus disesuaikan dengan struktur sistem dan budaya. Faktor-faktor individual terdiri dari alasan moral, orientasi nilai, dan preferensi terhadap risiko serta aktor-faktor situasional terdiri dari adanya pemeriksaan, keadilan, dan pengaruh perilaku orang lain.

Penelitian yang Relevan, dari hasil penelitian Pujiyono (2009) tentang optimalisasi

ZIS dalam mengentaskan kemiskinan, menyebutkan bahwa distribusi ZIS masih terdapat salah sasaran (target error) sebesar 91,9 persen jika menggunakan criteria kemiskina BPS dan target error sebagai sebesar 54,1 persen jika criteria Bank Dunia. Hasil penelitian Triyono dan Rosyadi (2010) mengidentifikasi bahwa potensi pengumpulan zakat di lingkungan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta mencapai Rp.1.080.000.0000, namun realisasi zakat yang berhasil dikumpulkan oleh LAZISUMS hanya Rp.562.500.000. Sehingga disimpulkan kepatuhan menunaikan zakat di lingkungan UMS masih sangat rendah.

Hasil penelitian Achyani dan Rosyadi (2015) menemukan bahwa kepatuhan menunaikan zakat dipengaruhi oleh variabel komitmen terhadap ajaran Islam, orientasi hidup yang berdimensi akherat, pruden terhadap risiko transendental, dan persepsi terhadap keadilan zakat.

Faktor pemahaman dan pengetahuan zakat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamid (1998), Mohd. Ali, et.al. (2003) dan Sanep, et.al. (2005), memberi pengaruh kepada pembayaran zakat baik zakat pendapatan maupun zakat pertanian. Disamping itu, hasil penelitian Mohd. Ali, et.al. (2003) dan Kamil (2002) juga menyimpulkan bahwa faktor keimanan dan pengetahuan zakat mempengaruhi kepatuhan zakat pendapatan secara positif.

Nur Azura, et.al.(2005), penelitian ini menemukan bahwa tahap sosial dan jumlah tanggungan memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan individu dalam

mengeluarkan zakat pendapatan. Disamping itu, faktor kepuasan terhadap manajemen institusi zakat, khususnya bila institusi ini dapat mendistribusikan dana zakat dengan baik, merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat kepada institusi formal. Selanjutnya, kecenderungan kepatuhan zakat juga dipengaruhi oleh kemudahan prasarana dalam membayar zakat. Disamping itu, undang-undang zakat yang jelas dan tegas juga perlu dilaksanakan supaya individu akan bertambah komited dalam membayar zakat. Sebelum suatu pungutan dapat dilaksanakan, undang-undang yang jelas dan komprehensif perlu dibentuk dan dijalankan. Selain itu, fatwa juga merupakan instrumen yang dipergunakan untuk tujuan pungutan zakat (Kamil 2002).

3. Metodologi Penelitian

3.1. Cakupan Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada upaya menemukan model rencana pengembangan pengelolaan zakat, infaq dan sodaqoh sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat marjinal berbasis Civitas Akademi POLINEMA

3.2. Tempat Penelitian

Lokasi pengambilan data Kantor Pusat POLINEMA bagian Personalia. Adapun proses penelitian kegiatan di Jurusan Akuntansi POLINEMA

3.3. Populasi dan Sampel

Fokus penelitian ini adalah Civitas Akademi POLIMA (dosen dan tenaga kepen

didikan) yang terhitung mampu membayar zakat maal dengan nishob yang sudah ditentukan.

Pengambilan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan purposive purpose sampling yang pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini kriteria sampel-nya adalah : a) Karyawan tetap Pegawai Negeri Sipil, b) Beragama Islam, c) Gaji Kotor telah mencapai nishob zakat dan d) Pada tahun 2019 tidak dalam proses pensiun.

3.4. Identifikasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah Kepatahan Pembayar Zakat (KPZ) sebagai variabel Y. Variabel ini bersifat dikhotomi dengan dua kategori. Kategori dengan nilai = 1 untuk pembayar zakat patuh dan kategori dengan nilai = 0 untuk pembayar zakat yang belum patuh. Nilai kategori didasarkan pada hasil jawaban pertanyaan mengenai Persepsi Terhadap Kepatuhan Orang lain (PPO).

Variabel Independen

Adapun variabel prediktor meliputi :

Komitmen Terhadap Ajaran Islam (KAI) sebagai X1, Pemahaman Terhadap Zakat Maal (PZM) sebagai X2, Transparansi OPZ (PTT) sebagai X3.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Analisis korelasi kanonik (canonical analysis) pertama kali diperkenalkan oleh Hotelling (1936), sebagai suatu teknik statistika

peubah ganda (Multivariat) yang menyelidiki keeratan hubungan antara dua gugus variabel. Gugus maksudnya disini kelompok. Satu gugus variabel diidentifikasi sebagai gugus variabel penduga (independent variables), sedangkan gugus variabel lainnya diperlakukan sebagai gugus variabel respon (dependent variabel). Dan melalui ketergantungan (dependency) antar kedua gugus variabel tersebut dapat dijelaskan pengaruh dari satu gugus variabel terhadap gugus variabel lainnya.

Analisis Faktor Pengaruh

Tujuan yang ketiga ini merupakan pengembangan dari tujuan kedua, peneliti mampu mengetahui faktor yang mempengaruhi mengapa terdapat perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Nilai odds ratio yang tinggi menandakan variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pemilihan beda dari responden. Tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ini adalah diharapkan faktor yang signifikan mempengaruhi tersebut merupakan faktor yang bisa diatur oleh peneliti atau pengambil kebijakan sehingga bisa menggiring responden lainnya untuk berbuat yang sama terhadap responden yang bernilai 0 (tidak patuh) sebelumnya menjadi nilai 1 (patuh).

Model Regresi Logit

Berdasarkan konsep variabel dalam penelitian ini maka model Regresi Logistik dapat disusun sebagai berikut :Dimana Li adalah peluang kepatuhan zakat dengan dua dikhotomi (pi adalah patuh dan 1-pi adalah tidak patuh). Beta (β) adalah

nilai koefisien masing-masing prediktor untuk X1, X2, dan X3.

Langkah Analisis

Meliputi uji validitas dan reliabilitas, Melakukan seleksi setiap variabel prediktor (independent), yang layak masuk ke model multivariate, Menghitung Regresi Berganda Logit berdasar variabel prediktor yang terpilih, Uji Signifikansi Model, Interpretasi Odd Ratio

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Jumlah populasi 234 personal dan sampelnya 114 personal. Kuesioner yang kembali berjumlah 60 eksemplar. Uji validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner telah dijamin validit dan reliable.

Secara deskriptip hasil penelitian adalah nilai rata-rata jawaban responen terhadap faktor kepatuhan berkisar pada nilai setuju. Nilai ini dibawah sangat setuju diatas netral. Variabel X1 adalah Komitmen dengan niai rata-rata 20,02. Selanjutnya variabel X2 (Pemahaman Zakat) sebesar 19,45, nilai X3 (Transparansi) sebesar 14,75. Nilai rata-rata tertinggi pada X1 dan X2. Adapaun nilai terendah adalah X3. Hasil ini menjelaskan bahwa karyawan POLINEMA sudah memiliki kesadaran terhadap kewajiban zakat dalam bentuk setuju dengan komitmen sebagai umat islam untuk memenuhi dan mengamalkan perintah membayar zakat. Komitmen ini didukung oleh tingkat pemahaman tentang yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden menunjukkan kepatuhan dan sisanya 27 tidak

patuh. Karena responden berjumlah 60 orang maka tingakt kepatuhan dalam persen sebesar 55 % dan sisanya 45% tidak patuh. Temuan ini jika dikaitkan dengan analisis deskriptip atas variabel bebas nampaknya memeberikan kaitan yang selaras. Berdasarkan pemahaman responden dan mengerti tentang zakat maka terbukti bahwa 55% karyawan telah taat membayar zakat.

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam goodness of fit regresi logistik adalah hasil regresi logistik pada Omnibus Test dan R Square. Omnibus Test dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel menghasilkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 yaitu sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari 3 variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai Cox & Snell R Square atau Nagelkerke R Square merupakan nilai R squared pada regresi linear. Hasil nya masing-masing 66,5% dan 88,9%. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 66,5% persen variabel dependen menurut Cox & Snell R Square atau sebesar 88,9% menurut Nagelkerke R Square. Maknanya bahwa variabel independen yang dipilih dalam analisis kajian ini sangat baik atai fit karena sudah mampu menjelaskan 66,5% terhadap variabel Y yakni Kepatuhan membayar zakat dan sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam persamaan hasil regresi logistik. Hasil penelitian ini juga membuktikan benarnya hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel Komitmen Terhadap

Ajaran Islam , Pemahaman Terhadap Zakat, Transparansi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Nilai koefisien masing-masing variabel independen adalah : X1 sebesar 0,099 untuk X2 sebesar 0,898 dan X3 sebesar 0,43. Seluruh koefisien bernilai positif yang bermakna bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen bersifat searah. Jika variabel independen meningkat maka variabel dependennya juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan maka variabel dependennya juga akan menurun. Pengaruh yang signifikan adalah variabel X2 dan X3 yakni variabel Pemahaman Zakat dan Transparansi dengan sig 0,005 dan 0,037 berada dibawah nilai 0,05. Sedangkan untuk variabel X1 yakni Komitmen tidak signifikan karena nilai sig sebesar 0,608 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dua variabel yang berpengaruh signifikan terlihat bahwa variabel X2 yakni variabel Pemahaman Zakat memberikan dampak yang paling besar dalam mendorong karyawan POLINEMA membayar zakat yaitu sebesar 0,898.

Karena terdapat dua variabel dependen yang signifikan maka model regresi logistik dapat disusun sebagai berikut :Selanjutnya :Hasil penelitian ini mampu membuktikan hipotesis yang telah disusun bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel Pemahaman Terhadap Zakat, Transparansi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

secara parsial terhadap Kepatuhan Membayar Zakat.

Nilai Odds ratio ditunjukkan pada kolom Exp B, hasilnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai komitmen (X1) bertambah 1 maka kecenderungan kepatuhan pembayaran zakat menjadi meningkat 1,104 kali lipat.
2. Jika nilai pemahaman zakat (X2) bertambah 1 maka kecenderungan kepatuhan pembayaran zakat meningkat menjadi 1, 315 kali lipat.
3. Jika nilai transparansi (X3) bertambah 1 maka kecenderungan kepatuhan pembayaran zakat meningkat menjadi 1,538 kali lipat.

Hanya hasil penelitian variabel independen yang bernilai signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat karyawan POLINEMA adalah variabel pemahaman zakat (X2) dan transparansi (X3)

4.1.Prediksi Pemahaman Zakat terhadap Kepatuhan Zakat

Pada hasil penelitian menunjukkan variabel Pemahaman Zakat (X2) mempunyai nilai beta sebesar 0.898 dan nilai signifikan sebesar 0.05. Nilai signifikansi ini sama dengan p value 0.05 menunjukkan adanya prediksi yang signifikan dari variabel pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat dengan pengaruh positif. Maknanya variabel ini mampu memberikan prediksi terhadap kemungkinan semakin baiknya pembayaran zakat karyawan POLINEMA. Dengan penurunan pemahaman zakat sebesar 1 akan menurunkan kepatuhan membayar zakat sebesar 0,898. Sebaliknya bila pemahaman zakat

semakin baik maka kemungkinan kepatuhan membayar zakat juga akan semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Begitu pula hasil ini mendukung hasil penelitian Mohd. Ali, et.al. (2003) dan Kamil (2002) yang menyimpulkan bahwa faktor keimanan dan pengetahuan zakat mempengaruhi kepatuhan zakat pendapatan secara positif.

Pemahaman zakat dinilai sangat penting dalam menggerakkan muzakki untuk menunaikan zakatnya khususnya zakat maal. Temuan ini menginformasikan bahwa tidak boleh surut para pengemban amanah agama terutama melalui masjid agar kajian-kajian zakat diintensifkan. Cita-cita membangun kesejahteraan semestinya dilanasi dengan kaidah agama yang dipahami oleh siapapun sebagai pemeluk agama islam. Setiap yang dilakukan akan sah dan bernilai manfaat jika dilandasi dengan ilmu. Sehingga islam sangat memberikan perintah wajib dalam menuntut ilmu.

Upaya untuk mempengaruhi muzakki agar membayar zakat melalui lembaga zakat juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman muzakki akan kewajiban zakat. Salah satu penyebab rendahnya zakat yang dihimpun juga disebabkan oleh rendahnya pemahaman kewajiban zakat oleh muzakki (IMZ dan PEBS:2009, Infoz:2011, Syahrullah dan Ulfah:2016). Pendidikan melalui berbagai media i tentang kewajiban zakat menjadi sebuah keniscayaan agar penerimaan zakat meningkat. Namun demikian dalam melakukan edukasi tentang zakat tidak hanya menekankan kepada aspek keagamaan. Mukhlis dan Beik (2013) menyatakan bahwa

kepatuhan seseorang dalam membayar zakat bukan hanya dilandasi oleh faktor keagamaan, keimanan, pemahaman tentang ilmu agama dan juga tentang pahala dan dosa, namun juga tentang kepedulian sosial dan kepuasan diri. Sehingga setiap muzakki seharusnya diberikan edukasi tentang pentingnya membayar zakat dari segi spiritual, ekonomi dan juga tanggung jawab sosial terutama bagi masyarakat yang membutuhkan (Syahrullah dan Ulfah, 2016) dalam upaya peningkatan penerimaan dana zakat.

4.2. Prediksi Transparansi terhadap Kepatuhan Zakat

Dalam hasil penelitian menunjukkan variabel transparansi pengelola zakat mempunyai nilai koefisien sebesar 0,341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.037. Artinya bahwa variabel ini mampu memberikan nilai prediksi sebesar 0,341 kali perubahan variabel transparansi. Jika pengelolaan zakat dilakukan dengan terbuka melalui media yang tepat maka kepatuhan pembayaran zakat akan semakin meninalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Azura, et.al.(2005), yang menyatakan bahwa faktor kepuasan terhadap manajemen institusi zakat, khususnya bila institusi ini dapat mendistribusikan dana zakat dengan baik, merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat kepada institusi formal. Semakin tinggi tingkat kepuasan terhadap pendistribusian zakat maka akan semakin tinggi tahap kepatuhan membayar zakat kepada institusi formal.

Para muzakki di lingkungan masyarakat yang berpendidikan mereka menuntut agar zakat

yang dibayarkan dikelola dengan benar dan dilaporkan dengan benar dan transparan. Keterbukaan menjadi faktor yang harus diperhatikan bagi pengelola zakat baik yang formal maupun yang informal. Sebab melalui transparansi diharapkan tercipta kepercayaan bagi masyarakat. Rasa percaya ini akan menjadi pemicu positif dalam membentuk citra sebuah lembaga pelayanan sosial khususnya pada bidang zakat. Seringkali ada stigma bahwa lembaga zakat cenderung melayani pengurus zakat (aamil) tidak kepada para asnaf yang lain yang lebih utama emisal fakir miskin. Ketimpangan ini yang menjadikan muzakki enggan membayar zakat melalui lembaga. Bahkan lebih suka membayar zakat langsung kepada kelompok atau pribadi yang dirasa perlu diberikan bantuan. Ini memang sudah baik namun alangkah lebih mengena jika zakat dilembagakan sehingga pengelolaannya lebih terarah pada satu tujuan pokok mensejahterakan masyarakat bersama.

Salah satu kemungkinan utama adanya ketimpangan tersebut adalah realitas bahwa masih banyak muzaki di Indonesia yang membayarkan zakatnya tanpa melalui lembaga zakat, namun langsung kepada mustahiq sehingga hal tersebut menyebabkan pembayaran data dari muzaki tidak terdata oleh pengelola zakat (Uzaifah 2007:135, Infoz 2011:21, Huda dan Sawarjuwono:2013). Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat juga dapat menjadi penyebab kesenjangan antara besaran potensi zakat dan nominal zakat yang diterima. Profesionalisme

lembaga zakat dan hasil pengelolaan zakat yang tidak terpublikasi kepada masyarakat luas adalah hal yang membuat kepercayaan masyarakat rendah terhadap lembaga pengelola zakat (Hafiduddin;2011, Wahid dkk;2009). Hal ini menunjukkan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat berbanding lurus dengan peran dari institusi pengelola zakat terutama dalam hal transparansi. Pada era setiap lembaga dituntut untuk terbuka dalam pengelolaan dana manjadikan faktor semakin menguat. Sehingga tuntutan agar penggunaan dana zakat secara benar dilaporkan dengan baik manjadi hal yang harus diperhatina. Peningkatan profesionalisme lembaga zakat, melalui peningkatan mutu pelayanan dalam hal transparansi pengelolaan, sosialisasi, dan administrasi, akan meningkatkan preferensi

Dengan makin banyaknya muzakki yang membayar zakat melalui lembaga zakat, hal itu akan tercatat oleh institusi pengelola zakat, penerimaan zakat bisa meningkat seiring dengan potensi zakat yang cukup besar di Indonesia. Sebagai upaya untuk peningkatan penerimaan zakat, perlu adanya tindakan dan langkah yang nyata untuk dapat dibandingkan dengan pembayaran yang dilakukan secara pribadi.

Sebagai bangsa yang memiliki potensi zakat yang besar namun juga dihadapkan pada kantong-kantong masyarakat yang masih butuh pemberdayaan dapat segera diwujudkan. mempengaruhi orang untuk membayar zakat terutama melalui lembaga zakat. Dengan membayar zakat melalui lembaga zakat, maka

pendayagunaan dana zakat akan lebih optimal jika permasalahan sosial seperti pengangguran, ketidakberdayaan, kemiskinan, kesempatan pendidikan seharusnya masyarakat untuk menciptakan kepedulian. Bagi muzakki harus mengalami peningkatan dan preferensi terhadap lembaga zakat semakin tinggi, maka muzakki akan lebih banyak membayarkan zakatnya melalui patuh semntara media lembaga juga harus bergerak dengan profesional maka diharapkan meningkatkan kepatuhan muzakki dalam membayar zakat (Mukhlis dan Beik;2013). Jika kepatuhan muzakki untuk membayar zakat masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut dan dampaknya akan dapat

5.Simpulan dan Saran

5.1.Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara diskriptif variabel independen berupa Komitmen, Pemahaman Zakat dan Transparansi menjelaskan situasi yang cukup baik.
- c. Berdasarkan analisis Regresi Logistik diperoleh hasil bahwa pemilihan variabel independen sebagai faktor pengaruh kepatuhan model sudah fit sehingga untuk melakukan prediksi kepatuhan zakat karyawan POLINEMA.
- d. Variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan adalah Pemahaman Zakat dan Transparansi.

5.2.Saran

Beberapa saran yang disampaikan berdasarkan adalah :

- a. Masjid Raya An Nur POLINEMA sudah saatnya segera mendirikan lembaga zakat dibawah kepengurusan takmir masjid mengingat potensi yang cukup besar untuk segera diberdayakan.
- b. Kajian keagamaan hendaknya mulai diarahkan dalam pemahaman zakat. Hal ini bisa dilakukan dengan menyusun kurikulum pengajian rutin dan khutbah untuk disampaikan melali jadwal yang sudah ditetapkan. Selain itu perlu secara rutin membuat bulletin khusus zakat atau buku saku tentang zakat agar dapat dibaca setiapsaat. Tidak kalah penting masjid membentuk tim konsultan bidang syariah utamanya dalam melayani permasalahan harian termasuk pemberdayaan zakat.
- c. Kepada para pemerhati penelitian di bidang zakat masih ada peluang yang luas untuk melakukan kegiatan penelitian bidang zakat dengan memasukkan kajian variabel yang lebih valid guna memberikan informasi dan data dukung agar pengelolaan zakat lebih profesional dan memberikan manfaat yang menyeluruh.

6.Daftar Rujukan

- Hafidhuddin, Didin. (2002). "Zakat dan Perekonommian Modern". Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2006. Analisis Efektifitas Promosi Lembaga Amil Zakat Dalam Penghimpunan Zakat Bagi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dhuafa: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika. *Media Gizi &Keluarga*, Juli 2006, 30(1): 100-109.

- Harian Umum Republika (2011), "Kemiskinan di Indonesia". Kolom Teraju, Jakarta: Mahaka Group
- Hasan, B., dan Saidu, Mohd Sahnaz. 2004. *Kajian terhadap faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat perniagaan di kalangan usahawan: kajian kes terengganu*, Malaysia: Universiti Teknologi MARA Terengganu.
- Kamil, M.I. 2002. *Kesan persepsi undang-undang dan penguatkuasaan zakat terhadap gelagat kepatuhan zakat pendapatan gaji*, Kertas kerja yang dibentangkan pada Muzakarah Pakar Zakat. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Masjid, I. M. (2010). *FUNGSI DAN PERAN MASJID*. Retrieved from Situs Masjid Raya Villa Inti Persada
- Mohd. Ali, M.N, W. Hairunnizam, dan M.N. Nor Ghani. 2003, *Kesedaran membayar zakat kakitangan profesional: kajian kes di universiti kebangsaan malaysia*, Dalam Pascasidang Seminar Dasar Awam dalam Era Globalisasi: Penilaian Semula ke Arah Pemantapan Strategi. Malaysia: Fakulti Ekonomi Universiti Kebangsaan.
- Mueller, D.J. 1986. *Measuring social attitudes*. Columbia University. New York: Teachers College.
- Muslim, A. (2004, 12). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia*, 105-114.
- Mustaming, S. (2012, 2 6). *FUNGSI MASJID DAN PERANANNYA SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN PEMBINAAN UMAT*. Retrieved 3 28, 2016, from Website Kemenag Sultra:
- Nur Azura, S., A.W. Norazlina, dan M.B. Nor Fadlin. 2005. *Gelagat kepatuhan pembayaran zakat pendapatan: kajian kes universiti utara malaysia*, Kertas Kerja yang dibentangkan pada Seminar Ekonomi dan Kewangan Islam anjuran Jabatan Ekonomi Awam dan Kewangan Fakulti Ekonomi Universiti Utara Malaysia.
- Pujiyono A (2009), "Optimalisasi ZIZ Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Model Produktif Oleh LAZ Kota Semarang)" *Journal of Islamic Business and Economics*. Vol.3 No 1
- Rosyadi I dan Triyono (2010), Karakteristik dan Tingkat Kepatuhan Menunaikan Zakat: Studi Pada Sivitas Akademika UMS. Penelitian Reguler UMS. Unpublished
- Sanep, A. dan Hairunnizam, W. 2004. *Kesan prestasi agihan oleh institusi formal ke atas kepatuhan membayar zakat*. Kertas Kerja yang dibentangkan pada Seminar Daya Saing Ekonomi dan Sosial ke Arah Pemantapan Pembangunan Ekonomi. Fakulti Ekonomi dan Perniagaan Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Uzaifah, *Studi Deskriptif Prilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY dalam Membayar Zakat*, La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1, No. 1, Tahun 2007.
- Yogatama, AR, (2009). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kepatuhan Menunaikan Zakat: Pendekatan Kontinjensi. *Journal of Islamic Business and Economics*. Vol.3 No 2 ISSN 2407-9189
- Zalina, S. 1999. *On a study on factor that influence the participant of bumiputera and non bumiputera towards investing in ASW 2020*, Thesis Universiti Teknologi MARA. Terengganu.
- Dalmeri (2014) Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural Walisongo Volume 22, Nomor 2, November 2014
- Tiara Sani (Artikel,2012) <http://www.imz.or.id/new/article/1334/peran-strategis-masjid-dalam-dunia-zakat/?lang=id>
- Syahrullah, Maria Ulfah. 2016. Response of Indonesian Academicians toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences*. Vol.6, No.10, 87-94
- Mukhlis,A., Beik, Irfan Syauqi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah, Vol 1, No. 1, 2013*.
- Uzaifah. 2007. Studi Deskriptif Prilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY Dalam Membayar Zakat. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 1, hal. 127-143.